

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah objek dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini yang dijadikan tempat oleh peneliti untuk melakukan penelitian adalah TK Tarbiyatul Athfal UIN Antasari yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu Ibu Sri Purnama Hayati, S.Pd. TK. Tarbiyatul Athfal UIN Antasari merupakan salah satu sekolah yang berada dilingkungan Kampus UIN Antasari yang beralamatkan di jalan A. Yani KM 4,5 Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin.

B. Waktu Penelitian

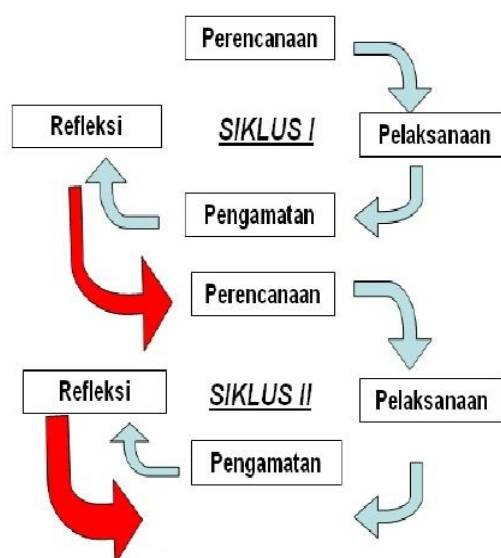
Waktu Penelitian adalah waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang dimulai sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian sampai dengan terselesaikannya penggalian data yang dibutuhkan dalam penelitian. Umumnya waktu yang diperlukan untuk menggali informasi terkait pada objek penelitian membutuhkan waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, yang terspesifikasikan kepada 1 bulan pertama untuk melakukan pengumpulan data, sedangkan 1 bulan berikutnya melakukan pengolahan data yang terangkum ke dalam sajian berbentuk skripsi beserta proses pembimbingan kepada pembimbing pertama dan kedua.

C. Siklus PTK

Siklus merupakan putaran (alur kegiatan) yang terdapat dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang padanya terdapat beberapa tahapan, seperti kegiatan perencanaan, pelaksanaan berdasar strategi yang digunakan, pengamatan tingkat keberhasilan serta tindakan dan dievaluasi terkait berhasilnya capai penargetan.

Menurut Goeroendeso dalam satu karyanya yang berjudul *Berbagi Tak Akan Pernah Merugi* memberikan penjelasan bahwa pada pelaksanaannya penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki beberapa tahapan siklus, seperti: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.¹

Beberapa tahapan di atas merupakan tahapan yang mampu membentuk sebuah unsur-unsur siklus yang berputar secara beruntun sesuai dengan alur kegiatannya. Berikut gambaran siklus (alur) dari sebuah model penelitian tindakan kelas.



Gambar 3.1. Model Siklus Model Sepiral dari Kemming dan Tanggart

¹ Goeroendeso dalam satu karyanya yang berjudul *Berbagi Tak Akan Pernah Merugi*. <https://goeroendeso.wordpress.com/page/3/>. Banjarmasin, 06 September 2021. Pukul 18.00 WITA.

Dari serangkaian alur di atas, tentu setiap masing-masing tahapan yang ada pada penelitian tindakan kelas (PTK) memiliki definisi tersendiri yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan (*Planning*) merupakan tahapan awal yang ada dalam penelitian ini. Berdasarkan tahapannya, tentu dalam tahap ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai beberapa rumusan perencanaan, seperti: apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) penelitian ini dilakukan.

Penelitian tindakan kelas (PTK) alangkah baiknya dilakukan secara kolaboratif (berkelompok), sehingga menghindarkan unsur subjektivitas. Pada pelaksanaannya tentu kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) melakukan pengamatan terhadap diri sendiri. Artinya saat peneliti menerapkan pendekatan, model, atau metode pembelajaran sebagai upaya menyelesaikan masalah pada saat itulah praktik melakukan penelitian. Untuk itulah pada penerapannya dalam penelitian ini membutuhkan rekan sejawat untuk menilai kegiatan yang peneliti lakukan tersebut.

Selanjutnya, dalam tahapan perencanaan, peneliti juga perlu memberikan penjelasan terhadap serangkaian kegiatan yang harus dipersiapkan atas pelaksanaan penelitian, seperti halnya persiapan atas rencana dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran maupun dari serangkaian instrumen pengamatan (observasi) yang akan dijadikan peneliti sebagai acuan dalam penggalan data pada saat melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap Pelaksanaan (*Acting*) merupakan tahapan kedua yang harus dilakukan oleh peneliti guna menjalankan kegiatan implementasi atau penerapan perencanaan tindakan. Pada konsep ini peneliti sendiri memainkan peran sebagai seorang guru (pendidik) dan harus mentaati perencanaan yang telah disusun.

Namun, satu hal yang harus dan perlu untuk diperhatikan adalah pada penerapan dari tahapan ini tentu kegiatan pembelajaran harus berjalan seperti biasanya, tidak boleh kaku dan terkesan dibuat-buat. Kolaborator juga semestinya disarankan untuk berupaya melakukan pengamatan secara objektif sesuai kondisi pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga terlihat jelas bahwa tujuan daripada dilakukannya penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah untuk melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran yang telah lebih dulu dilakukan.

3. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Tahap pengamatan (*Observing*) merupakan tahapan ketiga yang juga harus dilakukan oleh peneliti. Dalam konsep ini terdapat dua kegiatan yang akan diamati oleh peneliti, yaitu kegiatan belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran. Pengamatan terhadap proses belajar peserta didik dapat dilakukan sendiri oleh peneliti (sebagai guru pelaksana) sambil melaksanakan pembelajaran, sedangkan pengamatan terhadap proses pembelajaran, peneliti (sebagai guru pelaksana) dapat meminta bantuan kepada teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator untuk melakukan pengamatan.

Kolaborator melakukan pengamatan pembelajaran berdasarkan instrumen yang telah disusun oleh peneliti dan hasil pengamatan dari kolaborator nantinya akan bermanfaat atau akan digunakan peneliti sebagai bahan refleksi untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Tahap Refleksi (*Reflecting*) merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan dalam penggalian data. Kegiatan ini tentunya dilaksanakan ketika kolaborator sudah selesai melakukan pengamatan terhadap setiap rangkaian kegiatan yang telah peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dapat berupa diskusi hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan peneliti sendiri (sebagai guru pelaksana).

Tahap ini merupakan inti dari penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu ketika kolaborator mengungkapkan hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian yang belum berjalan dengan baik pada saat peneliti mengelola proses pembelajaran. Kemudian hasil dari refleksi yang dilakukan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merancang siklus (tahapan) yang akan dilakukan berikutnya. Sehingga pada intinya, refleksi merupakan kegiatan evaluasi, analisis, pemaknaan, penjelasan, penyimpulan, dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus berikutnya

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek yang terdapat dalam penelitian ini anak-anak kelompok belajar B1 TK. Tabiyatul Athfal UIN Antasari yang berjumlah 13 (tiga belas) orang yang

terdiri dari 7 (tujuh) anak laki-laki dan 6 (enam) anak perempuan. Kemudian yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah peningkatan sikap tanggung jawab anak melalui metode proyek.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah hal terpenting yang menjadi kebutuhan pokok dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini data yang dibutuhkan terbagi kepada dua bagian, yaitu data pokok dan data penunjang. Berikut uraian dan penjabaran dari dua data yang dimaksud.

1. Data

Data yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini terklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Aktifitas anak dalam kegiatan meningkatkan sikap tanggung jawab melalui metode proyek di TK. Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin
- b. Hasil perkembangan sikap tanggung jawab pada anak melalui metode proyek di TK Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin

2. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa informasi-informasi yang diperoleh dari berbagai sumber guna membantu peneliti untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang ada. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Responden, yaitu anak kelompok belajar B1 TK. Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin;
- b. Informan, yaitu guru TK. Tarbiyatul Athfal maupun kepala sekolah; dan
- c. Kumpulan dokumen yang bisa dijadikan sebagai sumber data penunjang, yaitu berupa arsip maupun catatan yang memberikan informasi terkait kegiatan penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting yang juga harus diperhatikan untuk melakukan pengumpulan data terkait dalam penelitian ini. Berikut beberapa teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, seperti: observasi, dokumentasi dan tes.

1. *Observasi*. Observasi merupakan teknik awal yang dilakukan untuk mengamati rangkaian kegiatan yang dilakukan di lapangan perihal gejala-gejala yang menjadi dugaan untuk dilakukan penelitian.² Teknik ini peneliti gunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan mulai awal kegiatan hingga akhir kegiatan. Kegiatan yang maksud adalah penggunaan metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan meningkatkan sikap tanggung jawab pada setiap anak. Di samping itu pula, tujuan dari adanya kegiatan observasi ini secara tidak langsung sebagai gambaran untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari

² Sigit Purnama, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pendidikan Anak Usia Dini* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020), 99.

pelaksanaan kegiatan sehingga dapat ditindak lanjuti dikemudian perihal peningkatan tanggung jawab anak.

2. *Dokumentasi*. Dokumentasi merupakan teknik ketiga yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian yang dilakukan, baik berupa dokumen rangkaian kegiatan yang dimulai dari peninjauan awal maupun akhir dari perangkuman data penelitian, yang bisa aktifitas kegiatan pembelajaran ataupun keadaan sekolah (tempat melakukan penelitian).

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang peneliti jadikan sebagai acuan dalam menggumpulkan data maupun informasi penelitian sehingga semua kebutuhan yang diperlukan dapat terkumpulkan secara sistematis dan terarah.

Adapun selanjutnya untuk memudahkan dalam penggalan data terkait maka peneliti membuat instrumen penelitian berupa RPPH, lembar observasi aktifitas anak serta lembar observasi perkembangan sikap tanggung jawab anak.

Tabel 3. 1
Lembar Aktifitas Anak

Unsur Observasi	Keterangan
Aktifitas anak	<ul style="list-style-type: none"> - Minat - Perhatian - keaktifan

Tabel 3. 2
Tabel Observasi Perkembangan Sikap Tanggung Jawab Anak

Unsur Penilaian	Fokus Penilaian
Kemampuan anak untuk menunjukkan sikap tanggung jawab	1. Anak bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun 2. Mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok.

H. Teknik Analisis Data

Setelah semua data dari hasil observasi pada saat penelitian disajikan, langkah selanjutnya adalah membuat analisis data terhadap semua data tentang upaya meningkatkan sikap tanggung jawab pada anak melalui metode proyek di TK Tarbiyatul Athfal UIN Antasari Banjarmasin.

Mengingat bentuk pendekatan PTK ini merupakan kombinasi dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data yang peneliti gunakan adalah keduanya, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif (nilai sikap tanggung jawab anak) dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan mengukur kondisi variabel yang diukur dan dibandingkan dengan kondisi yang diharapkan dan ukurannya adalah persentasi.

Penentuan peningkatan sikap tanggung jawab anak dapat diketahui dengan menganalisis lembar hasil observasi sikap anak. Data peningkatan sikap tanggung jawab anak diperoleh dengan perhitungan rumus sebagai berikut:

Rumus Ketuntasan Individual:³

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan anak} \times 100}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

Dari hasil perhitungan yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, yaitu:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Sikap Tanggung Jawab Anak

Skor	Kriteria	Keterangan
1-1,99	BB	Anak tidak dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama dan mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa harus diingatkan guru.
2-2,99	MB	Anak mulai dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama namun tidak sampai selesai
3-3,99	BSH	Anak dapat bertanggung jawab membangun bangunan bersama dan menyelesaikan tugas masing-masing pada bangunan sampai selesai dan mulai dapat mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa harus diingatkan guru namun masih harus diingatkan guru.
4	BSB	Anak sangat bertanggung jawab membangun bangunan bersama-sama dan dan mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa harus diingatkan guru.

Rumus Ketuntasan Klasikal:⁴

$$\text{Perkembangan Individual} = \frac{\text{Jumlah anak yang mendapat} \geq 3 \times 100}{\text{Jumlah seluruh anak}}$$

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tahapan reduksi data (merangkum dan memilih data utama dan relevan dalam penelitian), kemudian display data (penyajian data dengan singkat, jelas, dan lengkap) dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.⁵ Analisis ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi aktifitas anak.

³ *Ibid*, 89

⁴ *Ibid*, 109

⁵ *Ibid*, 113-114.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan PTK merupakan ukuran penting yang dijadikan dalam penelitian terkait berhasil tidaknya kegiatan tersebut dilakukan. Hal tersebut akan terlihat dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan di ruang belajar bersama anak-anak.

Tingkat atau taraf keberhasilan proses pembelajaran yang dilakukan bisa mempergunakan indikator-indikator tertentu sebagai pedoman untuk memberikan suatu kesimpulan atas berhasil atau tidaknya proses pembelajaran tersebut, contoh indikator tersebut seperti:

1. Jika 80% dari jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran berhasil dalam mencapai atau melebihi batas minimum yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan berhasil.
2. Jika 80% dari jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran belum berhasil dalam mencapai atau kurang dari batas minimum yang telah ditetapkan, maka proses pembelajaran tersebut dapat dikatakan belum berhasil, dan pada pertemuan selanjutnya akan dilakukan perbaikan.⁶

Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti mengambil hasil perkembangan sikap tanggung jawab melalui metode proyek dikatakan mengalami peningkatan atau dinyatakan berhasil apabila:

⁶ *Ibid*, 109

1. Individual anak minimal mendapat skor akhir 3 atau berkembang sesuai Harapan (BSH) dalam kegiatan peningkatan sikap tanggung jawab melalui metode proyek yaitu bertanggung jawab bersama-sama dalam membangun dan mengembalikan balok yang sudah digunakan ke tempatnya sesuai dengan klasifikasi bentuk balok tanpa harus diingatkan guru; dan
2. Secara klasikal 80% anak mendapat skor akhir 3 atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dari peningkatan sikap tanggung jawab.

B. Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pelaksanaan kegiatan merupakan rangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti yang dimulai dari tahapan persiapan melakukan penelitian, pelaksanaan kegiatan penelitian siklus I dan siklus II, selanjutnya melakukan pengolahan data dan kemudian dilanjutkan dengan penyusunan laporan. Rangkaian kegiatan tersebut terhimpun dalam sajian tabel berikut:

Tabel 3.4
Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

NO	KEGIATAN	WAKTU	TEMA/SUB TEMA
1	Pelaksanaan Penelitian Siklus I		
	Pertemuan 1	09 Mei 2022	Binatang/Binatang Ternak
	Pertemuan 2	10 Mei 2022	Binatang/Binatang Ternak
	Pertemuan 3	11 Mei 2022	Binatang/Binatang Ternak
	Pertemuan 4	12 Mei 2022	Binatang/Binatang Ternak
2	Pelaksanaan Penelitian Siklus II		
	Pertemuan 1	17 Mei 2022	Tanah Airku/Kotaku
	Pertemuan 2	18 Mei 2022	Tanah Airku/Kotaku
	Pertemuan 3	19 Mei 2022	Tanah Airku/Kotaku
	Pertemuan 4	20 Mei 2022	Tanah Airku/Kotaku